

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah memuat gambaran nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah dalam kehidupan, pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>1</sup>

Seperti yang terdapat di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka didalamnya terdapat proses pendidikan, proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan, kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan, yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

Agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai sesuai dengan rencana, maka kurikulum pendidikan di Indonesia juga harus diganti. Tetapi, pada kenyataannya pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

---

<sup>1</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 21-22.

<sup>2</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 20.

ke Kurikulum 2013 belum dilakukan secara maksimal terutama di daerah terpencil. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.<sup>3</sup>

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.<sup>4</sup>

Di dalam proses belajar dan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar atau untuk menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Dalam proses ini pula siswa atau anak didik mengenal dan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

menguasai budaya bangsa untuk kemudian dapat memperkaya. Hal ini berarti berangkat dari intelektualnya, siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru.<sup>5</sup>

Realitasnya yang ada di Indonesia, kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangmampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, kurang memperhatikan komunikasi pembelajaran, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.<sup>6</sup>

Atas dasar itu, tidak berlebihan jika penekananpun perlu diberikan kepada peran dan fungsi guru dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik secara kreatif. Kiranya perlu dicari dan ditemukan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pengajaran, sehingga transformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan lainnya kepada peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan atau ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Tanpa disertai pemilikan gagasan atau ide dan perilaku yang kreatif, kinerja yang diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan. Kreativitas guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 47-48.

<sup>6</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Bestari Buana Murni, Jakarta, 2010, hlm. 1.

prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lain sebagainya, sehingga langsung maupun tak langsung berdampak terhadap pencapaian kualitas hasil pendidikan bagi anak didiknya.<sup>7</sup>

Yang menyebabkan rendahnya konsep Fiqih disini adalah peserta didik biasanya kurang begitu tertarik dan tidak terlalu minat pada pelajaran yang berhubungan dengan agama terutama pada mata pelajaran Fiqih yang mana peserta didiknya di sini tak lain adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang notabennya peserta didiknya masih anak-anak, karena pelajaran Fiqih dianggapnya pelajaran yang membosankan, karena selalu membahas tentang hukum-hukum agama dan dianggapnya juga tidak terlalu menantang bagi dirinya serta menganggap bahwa guru yang mengajar fiqih biasanya hanya bermodalkan ceramah saja.

Selain kurang tertariknya peserta didik pada pelajaran Fiqih karena kurang menarik bagi dirinya dan dianggapnya tidak menantang dan membosankan, ditambah lagi juga guru yang mengajarnya biasanya itu hanya mengandalkan ceramah saja saat pembelajaran Fiqih, itu membuat peserta didik semakin tidak tertarik kepada pelajaran Fiqih tersebut. Dengan begitu maka peserta didik secara langsung pasti akan tidak faham dan fokus tentang apa yang telah diajarkan oleh gurunya saat pembelajaran Fiqih.

Seorang guru dikatakan profesional itu ketika guru tersebut benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan, supaya peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkannya saja tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena penguasaan materi dalam suatu pembelajaran itu sangat penting, maka seorang guru harus pintar-pintar mengatur bagaimana komunikasi pembelajaran yang cocok buat peserta didiknya di dalam pembelajaran, supaya peserta didik tersebut dapat menguasai materi pembelajaran tersebut.

Seperti halnya dalam penguasaan materi fiqih. Seiring berkembangnya zaman, dunia fiqih juga akan berkembang juga. Dengan begitu guru tersebut

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.

harus mengetahui dunia fiqih baik dimasa lampau maupun dimasa sekarang ini. Dunia fiqih zaman sekarang sudah sangat mengkhawatirkan apalagi yang berkaitan dengan moral, misalnya perkelahian antar pelajar, pemakaian barang-barang terlarang bahkan yang sekarang menjadi heboh yaitu tentang pemerkosaan anak di bawah umur. Dengan peristiwa-peristiwa seperti itu sebagai guru agama, maka harus bisa memberikan gambaran sejak dini kepada peserta didiknya apakah bahaya yang akan menimpa dirinya ketika melakukan hal yang semacam itu, bisa juga dengan cara guru tersebut memutar video yang memuat tentang sebab dan akibat yang berkaitan dengan contoh peristiwa tersebut tadi.

Berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, supaya peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan saja tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka yang diperhatikan adalah komunikasi yang dipakai guru tersebut dalam pembelajaran. Guru tersebut biasanya kurang memperhatikan komunikasi pembelajaran yang dipakai karena guru tersebut hanya bertugas menyampaikan materi yang dipelajari, tetapi kurang memperhatikan komunikasi pembelajaran yang cocok. Untuk mengatasi hal yang semacam itu, kiranya untuk menjadi seorang guru, harus lebih memperhatikan penggunaan komunikasi yang cocok di dalam pembelajaran, karena komunikasi pembelajaran juga penting diperhatikan oleh seorang guru supaya menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi tidak membosankan dan menjadikan peserta didik tidak hanya mampu memahami materi yang diajarkan saja tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak.<sup>8</sup> Sehingga apa yang diinginkan di dalam proses pembelajaran tersebut bisa

---

<sup>8</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hlm. 172.

menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Seperti yang sudah dijelaskan tadi, misalnya dengan cara memutar video yang berkaitan dengan materi.

Mengingat betapa pentingnya persiapan yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik menguasai materi pelajaran, maka di MI NU Tarbiyatus Shibyan harus memperhatikan komunikasi pembelajaran terlebih dahulu ketika guru hendak mengajar, karena dengan memperhatikan komunikasi pembelajaran maka akan membuat situasi dan kondisi pembelajaran akan menjadi lebih aktif, kreatif, komunikatif dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Analisis Penguasaan Materi Fiqih melalui Komunikasi Pembelajaran di Kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah.<sup>9</sup> Batasan-batasan dalam fokus penelitian ini bertujuan supaya pelaksanaan penelitian tidak melebar pada objek yang tidak sesuai atau relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan komunikasi pembelajaran fiqih di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Bentuk dan pola komunikasi pembelajaran yang digunakan untuk membuat peserta didik menguasai materi fiqih di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285-286.

3. Hambatan-hambatan dalam penguasaan materi fiqh melalui komunikasi pembelajaran di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi pembelajaran fiqh di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana bentuk dan pola komunikasi pembelajaran yang digunakan untuk membuat peserta didik menguasai materi fiqh di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam penguasaan materi fiqh melalui komunikasi pembelajaran di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pembelajaran fiqh di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bentuk dan pola komunikasi pembelajaran yang digunakan untuk membuat peserta didik menguasai materi fiqh di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penguasaan materi fiqh melalui komunikasi pembelajaran di kelas IV di MI NU Tarbiyatus

Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara teoritis tentang betapa pentingnya komunikasi yang digunakan guru saat pembelajaran yang membuat peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran saja tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang betapa pentingnya seorang guru dalam mengaplikasikan komunikasi pembelajaran serta penguasaan materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik.

##### **b. Bagi Madrasah**

Sebagai bahan rujukan bagi madrasah bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan mampu memilah dan memilih komunikasi pembelajaran yang cocok dengan peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang akan membuat peserta didik mampu menguasai materi pelajaran.

##### **c. Bagi Guru**

Sebagai masukan dan motivasi kepada guru tentang pentingnya komunikasi yang sesuai dalam pembelajaran yang disalurkan kepada peserta didik dan juga pentingnya seorang guru menguasai materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik juga mampu menguasai

materi tersebut, dan peserta didik tidak merasa monoton dan membosankan ketika guru dalam mengajar.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan guru yang mampu menampilkan komunikasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik akan menjadikan peserta didik menguasai materi tersebut dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang cocok dengan situasi dan kondisi peserta didik, maka peserta didik akan merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan bahkan bisa menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

